

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING TERHADAP
REAKSI PASAR SEBELUM DAN SESUDAH
INTERNET FINANCIAL REPORTING**

**Intan Immanuela
Theresia Purbandari**

Program Studi Akuntansi - Fakultas Ekonomi
Unika Widya Mandala Madiun

ABSTRACT

The purpose of this study demonstrate empirically that the Internet Financial Reporting (IFR) effect on abnormal return, abnormal return before and after applying IFR different, and the volume of stock trading company before and after applying IFR different. Samples were determined using purposive sampling technique . Based on specific criteria, manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2013 as sample 115. To test the hypothesis 1 used a simple linear regression analysis, while for the hypothesis 2nd and 3rd use different test . The results showed that IFR had no effect on abnormal return, abnormal return before and after applying IFR is no different, and the volume of stock trading company before and after applying IFR is no different.

Key word: *Internet Financial Reporting (IFR), Abnormal Return, the volume of stock trading*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Penyampaian laporan keuangan di internet memiliki manfaat yang besar, karena perusahaan akan lebih cepat menyebarkan informasi keuangannya pada *stakeholder* sehingga diharapkan dapat menarik investor lebih banyak lagi untuk menanamkan modalnya. Menurut Debrecey (2002) dalam Hanny dan Chariri (2007) dalam Prasetya dan Irwandi (2012) bahwa dengan penggunaan internet menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat, mudah diakses siapa pun, kapan pun, dan di mana pun serta menghemat biaya karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya mencetak dan distribusi laporan keuangan ke dalam satu geografis. Penelitian Hargyantoro (2010) dalam Satria dan Supatmi (2013) menjelaskan pengaruh IFR dan tingkat pengungkapan informasi di *website* terhadap frekuensi perdagangan saham, bahwa semakin banyak informasi yang tersedia dan semakin cepat informasi itu tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki dan informasi tersebut akan menciptakan penawaran dan permintaan oleh para investor yang berujung pada transaksi perdagangan saham.

Beberapa penelitian tentang IFR di antaranya adalah Suripto (2006) yang meneliti praktik pelaporan keuangan dalam *website* perusahaan Indonesia, bahwa pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sudah banyak digunakan oleh perusahaan di Indonesia tetapi masih sebatas sebagai alat redistribusi informasi yang

selama ini sudah dikomunikasikan secara tradisional. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya dan Irwandi (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, dan usia perusahaan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian Akhiruddin dan Sutrisno (2010) tentang pengaruh pelaporan keuangan di internet terhadap reaksi pasar pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011, menemukan bahwa tidak ada pengaruh pengungkapan laporan keuangan di *web site* perusahaan terhadap reaksi pasar dan di sisi lain terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah perusahaan mengungkapkan laporan keuangannya di *website* perusahaan.

Penelitian Damayanti dan Supatmi (2012) dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011, menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah menggunakan IFR, dan ada perbedaan tingkat frekuensi perdagangan saham sebelum dan sesudah menggunakan IFR. Hasil penelitian Satria dan Supatmi (2013) dengan menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 menemukan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah publikasi IFR baik yang diukur dengan volume perdagangan saham dan *abnormal return*.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini ingin menguji kembali penelitian tentang pengaruh IFR dan reaksi pasar, dengan mereplikasi penelitian dari Akhiruddin dan Sutrisno (2010) dan Satria dan Supatmi (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Akhiruddin dan Sutrisno (2010) dan Satria dan Supatmi (2013) adalah penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Apakah tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di *website* perusahaan (IFR) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham?, (2) Apakah ada perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah menerapkan IFR?, dan (3) Apakah ada perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa: (1) tingkat pengungkapan informasi yang disajikan di *website* perusahaan (IFR) berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham, (2) Ada perbedaan *abnormal return* saham sebelum dan sesudah menerapkan IFR, dan (3) Ada perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR.

4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat: (1) bagi perusahaan, dapat dijadikan informasi tentang pentingnya mengungkapkan laporan keuangan di *web site* perusahaan/internet terutama yang berkaitan dengan reaksi pasar, (2) bagi

akademisi, memberikan bukti tambahan tentang pengaruh IFR dan reaksi pasar, serta dapat dijadikan literatur bagi penelitian selanjutnya.

B. Tinjauan Pustaka

1. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah suatu upaya pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* (Lai *et. al.*, 1999 dalam Damayanti dan Supatmi, 2012). Menurut Ashbaugh *et. al.* (1999) dalam Surtanto (2006) IFR adalah pendistribusian pelaporan keuangan menggunakan teknologi internet. Berdasarkan PSAK No. 1 tahun 2009 Peraturan BAPEPAM No. III. I. 2 informasi keuangan ini meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan secara lengkap yang terdiri atas Neraca, Laporan Laba Rugi, laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan yang merupakan ringkasan akan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan: "Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan" (Satria dan Supatmi, 2013).

2. Pengaruh IFR terhadap *Abnormal Return Saham*

Adanya IFR diharapkan akan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan dengan *stakeholder* khususnya investor. Investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan sebagai dasar pembuatan keputusan. Semakin banyak dan semakin cepat informasi yang tersedia akan mempermudah investor dalam mengevaluasi portofolio saham yang dimiliki (Eman, 2011). Penggunaan IFR juga diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar modal untuk bereaksi (Ika dan Purwaningsih, 2008 dalam Satria dan Supatmi, 2013). Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return*. Jika digunakan *abnormal return*, maka suatu pengumuman yang memiliki kandungan informasi akan memberikan *abnormal return* pada pasar (Jogiyanto, 2008). Ettredge *et. al.* (1999) dalam Akhiruddin dan Sutrisno (2010) meneliti tujuan perusahaan menyajikan informasi keuangannya di *website* dan hasil dari penelitian tersebut adalah pasar merespon informasi yang disajikan yang akan tercermin dalam *abnormal return* saham.

Hasil penelitian Akhiruddin dan Sutrisno (2010) dan Damayanti dan Supatmi (2012) menunjukkan bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan hasil penelitian Setyarini dan Soewito (2014) menyatakan bahwa praktik IFR merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi IFR dan terbukti IFR berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis pertama dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: pengungkapan informasi (IFR) yang disajikan di *website* perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

3. Perbedaan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Menerapkan IFR

Adanya IFR oleh perusahaan diharapkan akan memberikan dorongan bagi pasar untuk bereaksi dan reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas. Reaksi ini dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau menggunakan *abnormal return* (Jogiyanto, 2008).

Investor tidak akan memperoleh *abnormal return* jika mengetahui suatu informasi yang tersedia di pasar, karena harga saham saat ini sudah mencerminkan informasi yang telah beredar. Menurut konsep semi-kuat, investor tidak akan mampu memperoleh *abnormal return* dengan menggunakan strategi yang dibangun berdasarkan informasi yang tersedia di publik. Dengan kata lain analisis terhadap laporan keuangan tidak memberi manfaat apa-apa. Sekali informasi menjadi informasi publik/pasar, maka dengan segera tercermin pada harga sekuritas. Investor sudah tidak mungkin mendapat *abnormal return* ketika melakukan transaksi di pasar modal berdasarkan informasi publik tersebut (Gumanti dan Utami, 2002).

Hasil penelitian Satria dan Supatmi (2013) dan Akhrudin dan Sutrisno (2010) membuktikan bahwa terdapat perbedaan reaksi pasar pada periode sebelum dan sesudah publikasi IFR baik yang diukur dengan volume perdagangan saham maupun *abnormal return*. Berbeda dengan hasil penelitian Damayanti dan Supatmi (2012) menunjukkan bahwa *abnormal return* antara perusahaan yang menerapkan IFR dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR tidak berbeda. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: ada perbedaan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

4. Perbedaan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah Menerapkan IFR

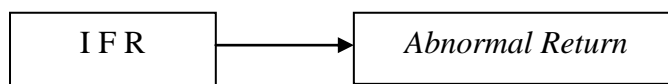
Volume perdagangan atau *Trading Volume Activity* (TVA) adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui bagaimana investor individual menggunakan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam arti informasi tersebut dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan perdagangan di atas keputusan perdagangan yang normal (Mardiyah dan Najib, 2005 dalam Satria dan Supatmi, 2013). Hasil penelitian Satria dan Supatmi (2013) menunjukkan terdapat perbedaan reaksi pasar pada periode sebelum dan sesudah publikasi IFR baik yang diukur dengan volume perdagangan saham maupun *abnormal return*. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: ada perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

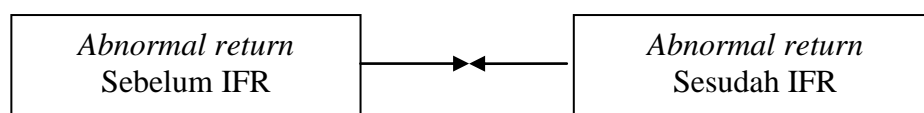
5. Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Gambar 1 menggambarkan pengaruh variabel IFR (X) terhadap variabel *abnormal return* (Y). Sedangkan pada gambar 2 dan 3 menggambarkan perbedaan *abnormal return* dan volume perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah

perusahaan menerapkan IFR.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh IFR terhadap *abnormal return* (gambar 1) dan untuk memperoleh bukti empiris perbedaan *abnormal return* dan *Trading Value Activity* (TVA) sebelum dan sesudah perusahaan melakukan IFR (gambar 2 dan 3).

C. Metode Penelitian

1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Sampel penelitian adalah sebagian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*, dengan kriteria (Akhiruddin dan Sutrisno, 2010): (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan, (2) mengunggah (*upload*) laporan keuangan tahunan 2013 melalui *website* IDX atau melalui *website* perusahaan yang dapat ditelusuri melalui Yahoo atau Google!, (3) terdapat tanggal publikasi laporan keuangan pada *website* BEI, (4) perusahaan tidak melakukan *corporate action* selama periode pengamatan yang mungkin dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Internet Financial Reporting (IFR) merupakan variabel independen (variabel bebas) untuk menguji hipotesis satu. IFR diproksikan ke dalam tingkat pengungkapan informasi yang Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan

indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dan Lymer *et., al* (1999) dalam Almilia (2009). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et., al* (2000) dalam Almilia (2009) terdiri atas empat komponen. Empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut isi/*content* sebesar 40%, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, pemanfaat teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%).

Abnormal Return Saham merupakan variabel dependen (variabel terikat) untuk menguji hipotesis satu. *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal (*return* ekpektasi/*return* yang diharapkan oleh investor). Jadi *abnormal return* adalah selisih antara *return* realisasi masing-masing saham dengan *return* ekspektasi masing-masing saham. Penghitungan *abnormal return* menggunakan model pasar dengan sebagai berikut (Hartono, 2008): $AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$. *Actual Return* (*Return* Realisasi) merupakan *return* yang terjadi pada waktu ke-*t* yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya dan dibagi dengan harga saham hari sebelumnya, dengan rumus sebagai berikut (Hartono, 2008): $R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$. *Expected Return* (*Return* Ekspektasi)

dihitung dengan estimasi *Market Model Adjusted Model*, dalam model ini *expected return* merupakan *return* saham yang diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *return* ini diperoleh dari selisih IHSG pada hari tertentu dikurangi dengan IHSG hari sebelumnya, kemudian dibagi dengan IHSG hari sebelumnya (Widyaputra, 2006 dalam Akhiruddin dan Sutrisno, 2010):

$$E(R_{it}) = R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_t}$$

Trading value activity (Volume Perdagangan Saham) digunakan sebagai ukuran volume perdagangan saham yang digunakan untuk melihat apakah investor menilai sebuah pengumuman sebagai sinyal positif atau negatif, dalam artian apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan diatas perdagangan normal (Savitri, 2001 dalam Budiman dan Supatmi, 2008 dalam Satria dan Supatmi, 2013). TVA dapat dihitung dengan rumus:

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham perusahaan } i \text{ yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Setelah TVA dari masing-masing saham diketahui kemudian dihitung rata-rata TVA selama periode pengamatan dengan rumus (Satria dan Supatmi, 2013):

$$XTVA_t = \frac{\sum TVA_i}{n}$$

Volume perdagangan dan *abnormal return* saham dihitung dari *t-5* hingga *t+5* setelah pengungkapan melalui IFR sebagai *event window*, bertujuan agar dampak IFR terhadap reaksi pasar dapat diukur secara akurat dan tidak terpengaruh faktor lain yang menyebabkan perubahan keputusan investor.

3. Teknik Analisis

Pengujian yang dilakukan adalah: uji statistik deskriptif dan untuk menguji hipotesis ke-1 digunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan untuk hipotesis ke-2 dan ke-3 digunakan uji beda.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan auditan dan harga saham penutupan harian perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 115 perusahaan seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2013 yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap.	132
2	Perusahaan tidak memiliki <i>website</i>	(3)
3	Perusahaan ter- <i>delisting</i>	(3)
4	<i>Website</i> perusahaan <i>error</i> atau sedang dalam perbaikan	(8)
5	Perusahaan tidak memiliki volume perdagangan saham (volume = 0) pada periode pengamatan	(2)
6	Perusahaan melakukan <i>corporate action</i> selama periode pengamatan seperti: <i>stock split</i>	(1)
Perusahaan yang menjadi sampel penelitian		115

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2015

2. Hasil Penelitian

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai sampel secara garis besar, sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Berikut disajikan tabel mengenai nilai standar deviasi, *mean*, maksimum, dan minimum.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

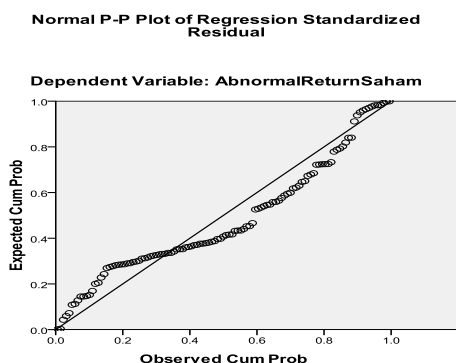
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AR_Sebelum	115	-,062081	,069153	-,00097658	,017277191
AR_Sesudah	115	-,029080	,053672	,00125406	,012781190
AbnormalReturnSaham	115	-,024430	,026548	,00023097	,008223094
TVA_Sebelum	115	,000000	,015297	,00133673	,002436165
TVA_Sesudah	115	,000000	,072984	,00204439	,007341048
TotalVolumePerdangan	115	,000000	,043727	,00172281	,004698049
IFR	115	,163085	,748000	,39814833	,113292227
Valid N (listwise)	115				

b. Uji Hipotesis

1) Hipotesis ke-1

a) Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data.



Gambar 4. Uji Normalitas Data

Dari gambar tersebut terlihat titik-titik mengikuti garis diagonal. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

b) Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis Ke-1

Variabel	Koefisien (β)	T-Hitung	Nilai Probabilitas	Keterangan
Konstanta	0,003			
IFR	-0,006	-0,887	0,377	Tidak Signifikan
R	= 0,083	R Square = 0,007	$\alpha = 0,05$	
F hitung	= 0,786	Sign. F = 0,377		

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,007 atau 0,7%. Hal ini berarti variabel IFR mampu menjelaskan variabel *Abnormal Return* saham sebesar 0,7%, sedangkan sisanya sebesar 99,3% dijelaskan variabel lain yang tidak diuji dalam model. Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh persamaan regresi berikut.

$$\text{Abnormal Return Saham} = 0,003 - 0,006 \text{ IFR}$$

Dari persamaan tersebut, diperoleh nilai konstanta sebesar 0,003. Hal ini berarti jika variabel IFR dianggap konstan, maka *Abnormal Return* saham sebesar 0,003. Selain itu diperoleh nilai koefisien regresi IFR sebesar -0,006. Hal ini berarti jika IFR naik satu satuan, maka *Abnormal Return* saham turun sebesar 0,006.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Berdasarkan tabel 3 di atas, maka diperoleh nilai t hitung sebesar -0,887 dan nilai signifikasnsi sebesar 0,377. Hal ini berarti bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham.

2) Hipotesis ke-2 dan ke-3

Untuk menguji hipotesis ke-2 dan ke-3 digunakan uji beda. *Paired sample t test* digunakan untuk melihat perbedaan tersebut, jika data terdistribusi secara normal. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian selanjutnya menggunakan metode statistika non parametrik dua sampel berpasangan dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* (Satria dan Supatmi, 2013).

a) Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AR Sebelum	AR Sesudah	Abnormal Return Saham	TVA Sebelum	TVA Sesudah	Total Volume Perdagangan	
N	115	115	115	115	115	115	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	-.00097658	.00125406	.00023097	.00133673	.00204439	.00172281
	Std. Deviation	.017277191	.012781190	.008223094	.002436165	.007341048	.004698049
Most Extreme Differences	Absolute	.158	.193	.148	.292	.390	.357
	Positive	.135	.193	.148	.271	.331	.294
	Negative	-.158	-.103	-.117	-.292	-.390	-.357
Kolmogorov-Smirnov Z	1.695	2.069	1.583	3.127	4.186	3.828	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.006	.000	.013	.000	.000	.000	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 4 tersebut, maka diperoleh nilai *Abnormal Return* saham sebelum IFR sebesar 0,006, nilai *Abnormal Return* saham sesudah IFR sebesar 0,000, *Abnormal Return* saham sebesar 0,013, Total Volume Perdagangan sebelum IFR sebesar 0,000, Total Volume Perdagangan sesudah IFR sebesar 0,000, dan nilai Total Volume Perdagangan sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa semua data tidak berdistribusi normal, karena nilai-nilai signifikansi < 0,05. Oleh karena data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji beda dengan non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*.

b) Uji Beda

(1) Hipotesis ke-2

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis ke-2.

Tabel 5. Hasil Uji Beda untuk H2

N	Signed Rank	Mean Rank
51	Negative Ranks	56,35
64	Positive Ranks	59,31
0	Ties	
115	Total	
Z	= -1,287	
Nilai Probabilitas	= 0,198	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 5, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198 > 0,05. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah IFR.

(2) Hipotesis ke-3

Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis ke-3.

Tabel 6 Hasil Uji Beda untuk H3

N	Signed Rank	Mean Rank
53	Negative Ranks	55,97
53	Positive Ranks	51,03
9	Ties	
115	Total	
Z	= -0,413	
Nilai Probabilitas	= 0,680	

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tabel 6, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,680 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara Total Volume Perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah IFR.

3. Pembahasan

Hipotesis ke-1: pengungkapan informasi (IFR) yang disajikan di *website*

perusahaan berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai *t* hitung sebesar $-0,887$ dan nilai signifikansi sebesar $0,377$, berarti H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan investor di Indonesia belum menggunakan *website* perusahaan yang *listed* di BEI secara optimal. Para investor merasa ada atau tidaknya informasi dalam *website* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi, para investor dapat secara langsung memperoleh informasi dari *website* pasar modal bukan dari *website* perusahaan emiten.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Akhiruddin dan Sutrisno (2010) dan Damayanti dan Supatmi (2012) bahwa IFR tidak memiliki pengaruh terhadap *abnormal return* saham. Sedangkan penelitian ini tidak mampu mendukung penelitian Setyarini dan Soewito (2014) yang membuktikan bahwa praktik IFR merupakan media yang efektif untuk menyampaikan informasi IFR dan terbukti IFR berpengaruh positif terhadap *abnormal return* saham.

Hipotesis ke-2: ada perbedaan *abnormal return* perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 5, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$, berarti H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah IFR. Hal ini dikarenakan di Indonesia masih tergolong pasar modal semi kuat, sehingga sulit untuk memperoleh *abnormal return* saham. Hal ini dikarenakan investor telah mengetahui informasi sebelum ada informasi resmi dari bursa efek (BEI) ataupun *website* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Damayanti dan Supatmi (2012) yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* antara perusahaan yang menerapkan IFR dengan perusahaan yang tidak menerapkan IFR. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Satria dan Supatmi (2013) dan Akhrudin dan Sutrisno (2010) yang membuktikan terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah publikasi IFR.

Hipotesis ke-3: ada perbedaan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah menerapkan IFR pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* tabel 6, maka diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,680 > 0,05$, berarti H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara Total Volume Perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah IFR. Hal ini dikarenakan banyak investor di Indonesia belum memahami dan memanfaatkan IFR perusahaan yang melakukan IFR secara optimal, sehingga

tidak terjadi perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah IFR. Investor dapat melakukan jual/beli saham langsung menggunakan informasi dari BEI bukan dari *website* perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Satria dan Supatmi (2013) yang membuktikan terdapat perbedaan total volume perdagangan saham sebelum dan sesudah IFR.

E. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

Hasil uji H1 diperoleh nilai t hitung sebesar -0,887 dan nilai signifikansi sebesar 0,377 ($P > 0,05$), berarti H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IFR tidak berpengaruh terhadap *Abnormal Return* saham. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan investor di Indonesia belum menggunakan *website* perusahaan yang *listed* di BEI secara optimal. Para investor merasa ada atau tidaknya informasi dari *website* perusahaan tidak mempengaruhi keputusan investasi, para investor dapat secara langsung memperoleh informasi dari *website* pasar modal bukan dari *website* perusahaan emiten.

Hasil uji H2 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,198 $> 0,05$, berarti H2 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara *Abnormal return* saham sebelum dan sesudah IFR. Hal ini dikarenakan di Indonesia masih tergolong pasar modal semi kuat, sehingga sulit untuk memperoleh *abnormal return* saham. Hal ini dikarenakan investor telah mengetahui informasi sebelum ada informasi resmi dari bursa efek (BEI) ataupun *website* perusahaan.

Hasil uji H3 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,680 $> 0,05$, berarti H3 ditolak. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat perbedaan antara Total Volume Perdagangan saham (TVA) sebelum dan sesudah IFR. Hal ini dikarenakan banyak investor di Indonesia belum memahami dan memanfaatkan IFR perusahaan yang melakukan IFR secara optimal, sehingga tidak terjadi perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah IFR. Investor dapat melakukan jual/beli saham langsung menggunakan informasi dari BEI bukan dari *website* perusahaan.

2. Keterbatasan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain: (1) sampel sebanyak 115 perusahaan manufaktur, sehingga masih dimungkinkan menguji pada sampel lainnya, (2) koefisien determinasi sebesar 0,7%, rendahnya nilai koefisien determinasi memungkinkan variabel-variabel lainnya untuk diuji pengaruhnya terhadap *abnormal return* saham, (3) skor maksimal IFR adalah 100% atau 1, sedangkan statistik deskriptif menunjukkan kisaran 0,16 sampai 0,74, dengan rata-rata 0,39. Artinya tidak ada perusahaan sampel yang mencapai skor 1. Hal tersebut menunjukkan penggunaan *website* perusahaan sebagai sarana untuk mempublikasikan informasi keuangan masih dalam tahap berkembang.

3. Saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan dan keterbatasan penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran antara lain: (1) mengganti obyek penelitian, misal sampel untuk penelitian yang akan datang adalah pada perusahaan perbankan; perusahaan yang mendapatkan *IFR Award*; perusahaan-perusahaan internasional atau perusahaan-perusahaan yang *listed* di bursa-bursa efek selain BEI, (2) menambah variabel lain untuk penelitian yang akan datang seperti tingkat bunga, tingkat inflasi, kondisi ekonomi dan politik, informasi akuntansi lainnya seperti pengumuman *earnings*, tingkat pengungkapan informasi *website*, dan ketepatan waktu penyampaian informasi (*timelines*), (3) variabel IFR dijadikan variabel dependen, sehingga bisa mengetahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap IFR, dengan demikian kualitas IFR dapat terwujud, sehingga membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.

Daftar Pustaka

- Akhiruddin dan Sutrisno. 2010. Pengaruh Pelaporan Keuangan di Internet terhadap Reaksi Pasar (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Kompas 100 Periode 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/614>. Diakses 9 November 2010.
- Almilia, Luciana Spica. 2009. Analisa Kualitas Isi Financial and Sustainabil Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Makalah Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2009 (SNATI 2009)*, Yogyakarta, 20 Juni 2009.
- Damayanti, Kartika dan Supatmi. 2012. Internet Financial Reporting (IFR) dan Reaksi Pasar, *Makalah Proceeding for Call Paper Pekan Ilmiah Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Eman, Sukanto. 2011. Pengaruh Internet Fianancial Reporting dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa. *Juranl Fokus Ekonomi*. *Stiepena.ac.id*.
- Gumanti, Tatang Ary dan Utami, Elok Sri. 2002. Bentuk Pasar Efisiensi dan Pengujian. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 4. No 1. Mei 2002: 54 - 68.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.

- Nugroho, Widjajanto. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Prasetya, Mellisa dan Irwandi, Soni Agus . 2012. Faktor-Faktor yang Memepengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*. Vol. 2, July 2012, pg 151-158.
- Satria, Rendi dan Supatmi. 2013. Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15, No. 2, November 2013, hal 86-94.
- Setyarini, Dini dan Soewito, Mirna Dyah Praptitorini. 2014. Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR), Tingkat Pengungkapan, dan Ketepatan Waktu (Timeliness), Penyampaian Informasi Keuangan Website terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol 5. No.2.
- Suripto, Bambang. 2006. Praktik Pelaporan Keuangan dalam Website Perusahaan Indonesia. *Jurnal Akuntan Manajemen*. Vol XVII. No. 1 April 2006. Hal 41-56.
- Wardanie, Nadia Shelly. 2012. Analisis Internet Financial Reporting Index, Studi Komparasi Antara Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No.2, Oktober 2012, pp 287-300.
- Wibisono, Gunawan. 2011. Internet Financial Reporting dan Tempelan Multimedia pada Statement Keuangan Elektronik. *Majalah Triwulan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gajah Mada*. Edisi 10 November. 26-27.